AGRITECH: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian
Vol. XXVI, No. 1 (2024)
ISSN: 1411-1063 (print), ISSN: 2580-5002 (online)
https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/index

Perubahan Jumlah Konsumsi Minyak Goreng Rumah Tangga dan Pedagang Gorengan Setelah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ogan Ilir

Muhammad Yazid*, Desi Aryani, & Dhiya Aprilia

Abstract: *Cooking oil is one of the nine basic commodities which plays quite an important role in the Indonesian economy. Since the end of 2021, the increasing price and scarcity of cooking oil has become a problem that has emerged in Indonesia after the Covid-19 pandemic began to subside. The increase in prices and scarcity of cooking oil will affect the amount of cooking oil consumed after the Covid-19 pandemic. The research was conducted in Ogan Ilir Regency with 105 respondents consisting of household cooking oil consumers and fried food traders. Analysis to test the difference between the amount of cooking oil consumed before and after the price increase and scarcity of cooking oil uses the Dependent t-Test. The results indicated that there were differences in the amount of cooking oil consumed by both household consumers and fried food traders in conditions before and after the price increase and shortage of cooking oil.*

Kata Kunci: *konsumsi, minyak goreng, rumah tangga, pedagang gorengan.*

Instansi Penulis
Program Studi Magister Agrbisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Riwayat artikel
Dikirim: 8-4-2024; Diterima: 6-8-2024;
Direview: 27-6-2024; Diterbitkan: 17-10-2024

Corresponding Author
Muhammad Yazid
yazid_ppmal@yahoo.com
Magister Agribisnis, Universitas Sriwijaya
Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

DOI: http://dx.doi.org/10.30595/agritech.v26i1.21710

***Agritech: Jurnal Ilmu-Ilmu* Pertanian**
Diterbitkan oleh
Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Gedung J, Lt.3, Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Telp. (0281) 636751

Pendahuluan

Minyak goreng dikategorikan sebagai komoditas yang cukup strategis. Permasalahan yang sering terjadi adalah kelangkaan minyak goreng dapat menyebabkan timbulnya dampak ekonomis dan politis yang cukup berarti bagi perekonomian nasional. Oleh karena, itu (Nadilla *et al.*, 2021).

Sejak akhir tahun 2021 kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng menjadi masalah yang muncul di Indonesia setelah pendemi Covid-19 mulai mereda. Kenaikan harga minyak goreng kemasan tersebut dapat menurunkan tingkat pembelian produk minyak goreng di kalangan masyarakat (Handayani *et al.,* 2022). Kebijakan telah dikeluarkan pemerintah guna mengatasi masalah minyak goreng, akan tetapi hingga Maret 2022 kelangkaan minyak goreng masih ditemukan di hampir seluruh wilayah Indonesia (Muntazah et al., 2022).

Penurunan tingkat konsumsi minyak goreng sawit selama masa pandemi Covid-19, mengindikasikan adanya perubahan pada perilaku konsumen minyak goreng asal kelapa sawit (Tanaem & Ernah, 2021). Kenaikan minyak goreng berdampak pada perubahan perilaku konsumen, seperti perubahan jumlah konsumsi minyak dalam rumah tangga, perubahan proses pengolahan makanan, penggunaan minyak berulang kali atau penggunaan minyak jelantah, dan perubahan jenis minyak goreng yang digunakan. (Sari, *et al.* 2022).

Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu wilayah yang mengalami kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng pada masa pandemi Covid-19. Hal ini diindikasikan oleh persentase pengeluaran per kapita per bulan komoditas minyak di Kabupaten Ogan Ilir yang sebelumnya tahun 2021 berkisar 1,42 persen meningkat menjadi 1,94 persen pada tahun 2022. Hal ini juga selaras dengan data rata-rata konsumsi perkapita seminggu menurut kelompok minyak goreng pada tahun 2021 sekitar 0,249 liter sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi sekitar 0,222 liter (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng akan mempengaruhi jumlah konsumsi minyak goreng setelah pandemi Covid-19. Selain itu, kecenderungan akan adanya perilaku yang timbul akibat dari kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng pada saat pandemi Covid-19 akan terus berpengaruh walaupun harga dan ketersediaan minyak goreng telah stabil.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Indralaya dan Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi

Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Dalam penelitian ini metode penarikan contoh menggunakan metode *Multistage Sampling.* Beberapa tahap yang dilakukan dalam metode *Multistage Sampling* dengan teknik *stratified simple random sampling* untuk memilih responden yang akan terlibat dalam penelitian. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yang terdiri dari 68 orang untuk konsumen rumah tangga dan 34 orang konsumen pedagang gorengan. Data primer diperoleh dari wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari data instansi terkait dalam penelitian.

Analisis data untuk mengetahui perubahan jumlah konsumsi minyak goreng oleh rumah tangga dan pedagang gorengan di Kabupaten Ogan Ilir sebelum dan sesudah kondisi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng dilakukan dengan analisis uji *Dependen t-Test (Paired Sample T-Test)*. Uji *Dependen t-Test* bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang sama namun pengukurannya yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ulum dan Hasyim (2016) syarat menggunakan analisis uji *Dependen t-Test* yaitu: 1) data berdistribusi normal; 2) kedua kelompok data adalah dependen (saling berhubungan/ berpasangan); 3) jenis data yang digunakan adalah numerik dan kategorik; dan 4) kedua kelompok data memiliki varians yang cenderung sama.

Dalam analisis uji *Dependen t-Test* ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kaidah jika nilai signifikansi *(Sig. 2-tailed)* ≤ 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan jumlah konsumsi minyak goreng oleh rumah tangga dan pedagang gorengan di Kabupaten Ogan Ilir pada sebelum dan sesudah kondisi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng. Sedangkan Jika nilai signifikansi *(Sig. 2-tailed)* < 0,05 berarti terdapat perbedaan jumlah konsumsi minyak goreng yang dilakukan oleh rumah tangga dan pedagang gorengan di Kabupaten Ogan Ilir sebelum dan sesudah kondisi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng .

Hasil

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, responden yang menjadi sampel adalah rumah tangga dan pedagang gorengan yang mengkonsumsi minyak goreng baik minyak goreng curah maupun minyak goreng kemasan sebanyak 105 orang yang terdiri dari 68 orang rumah tangga dan 37 orang pedagang gorengan. Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pendapatan. Responden rumah tangga seluruhnya berjenis kelamin perempuan sedangkan pada responden pedagang gorengan untuk laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 27 orang. Responden rumah tangga terbanyak per usia 31-40 tahun, sedangkan usia terbanyak di responden pedagang gorengan terbanyak di usia 40-50 tahun.

Tingkatan pendidikan terbanyakresponden rumah tangga adalah strata-1 (S1) , sedangkan tingkat pendidikan terbanyak di responden pedagang gorengan adalah SMP. Baik responden rumah tangga maupun pedagang gorengan memiliki jumlah tanggungan terbanyak di 1-3 orang. Pendapatan responden rumah tangga terbanyak di bawah Rp1.000.000 per bulan, sedangkan pada responden pedagang gorengan terbanyak di kisaran Rp1.000.0001-Rp5.000.000 per bulan. Karakteristik responden ini dapat mempengaruhi keputusan baik rumah tangga maupun pedagang gorengan dalam menentukan jumlah konsumsi minyak goreng.

Perubahan Jumlah Konsumsi Minyak Goreng pada Konsumen Rumah Tangga dan Pedagang Gorengan

Perubahan jumlah konsumsi minyak goreng rumah tangga dan pedagang gorengan dilihat dari jumlah konsumsi minyak goreng sebelum dan sesudah kondisi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng yang kemudian dianalisis dengan uji *Dependen t-Test* menggunakan bantuan SPSS. Data yang diambil dalam wawancara untuk melihat perubahan jumlah konsumsi adalah data jumlah pembelian minyak goreng (kg) setiap bulan pada konsumen rumah tangga dan pedagang gorengan. Untuk data sebelum terjadinya kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng digunakan data jumlah pembelian minyak goreng per bulan pada tahun 2022 dan data sesudah terjadinya kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng digunakan data jumlah pembelian minyak goreng per bulan pada tahun 2023 berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh responden.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah konsumsi minyak goreng rumah tangga sebelum kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 3,5 Kg per bulan dan jumlah konsumsi minyak goreng sesudah kondisi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 1,9 Kg per bulan. Sedangkan rata-rata jumlah konsumsi minyak goreng pedagang gorengan sebelum kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 25,1 Kg per bulan sedangkan jumlah konsumsi minyak goreng setelah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 29,0 Kg per bulan.

Pada responden rumah tangga, jumlah konsumsi rata-rata minyak goreng adalah sebanyak 3,5 Kg per bulan sebelum kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng.

Copyright © 2024

Tabel 1. Karakteristik Responden.

No	Karakteristik Responden	Jumlah Konsumen Minyak Goreng			
		Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)	Pedagang Gorengan (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin:				
	Laki-laki	0	0,00	10	27,03
	Perempuan	68	100,00	27	72,97
2	Usia (tahun) :				
	<20	1	1,47	1	2,70
	21 - 30	18	26,47	7	18,92
	31 - 40	19	27,94	12	32,43
	40 - 50	15	22,06	13	35,14
	>50	15	22,06	4	10,81
3	Tingkat Pendidikan :				
	SD	12	17,65	11	29,73
	SMP	3	4,41	15	40,54
	SMA	8	11,76	8	21,62
	D3	0	0,00	1	2,70
	S1	45	66,18	2	5,41
4	Jumlah tanggungan (Orang) :				
	0	12	17,65	5	13,51
	1-3	47	69,12	30	81,08
	>4	9	13,24	2	5,41
5	Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan) :				
	<Rp1.000.000	33	48,53	0	0,00
	Rp1.000.001-Rp5.000.000	30	44,12	20	54,05
	Rp5.000.001-Rp10.000.000	5	7,53	10	27,03
	>Rp10.000,001	0	0,00	7	18,92

Sumber : Data Primer diolah.

Tabel 2. Perubahan Jumlah Konsumsi Minyak Goreng Rumah Tangga Dan Pedagang Gorengan

Jumlah Konsumsi Minyak Goreng Konsumen	Mean	Min	Max	Std. Deviation
Konsumen Rumah Tangga:				
Jumlah Konsumsi Minyak Goreng Sebelum (kg)	3,5	1,8	9,0	1,4
Jumlah Konsumsi Minyak Goreng Sesudah (kg)	1,9	0,9	5,4	1,1
Correlation Sig.				0,78
Sig. (2-tailed)				0,00
Konsumen Pedagang Gorengan:				
Jumlah Konsumsi Minyak Goreng Sebelum (kg)	25,1	6,5	68,9	17,0
Jumlah Konsumsi Minyak Goreng Sesudah (kg)	29,0	5,4	81,0	21,1
Correlation Sig.				0,00
Sig. (2-tailed)				0,00

Sumber : Data Primer diolah.

Copyright © 2024

Sedangkan pada kondisi sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng, jumlah konsumsi rata-rata minyak goreng rumah tangga adalah sebanyak 1,9 Kg per bulan.

Pada responden pedagang gorengan, jumlah konsumsi rata-rata minyak goreng adalah sebanyak 25,1 Kg per bulan sebelum kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng. Sedangkan pada kondisi sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng, jumlah konsumsi rata-rata minyak goreng pedagang gorengan adalah sebanyak 29 Kg per bulan.

Dalam menganalisis adanya hubungan antara jumlah konsumsi rumah tangga pada saat sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng dapat dilihat dari nilai *correlation Sig.,* yaitu 0,78 nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah konsumsi sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng. Sedangkan untuk menganalisis adanya perbedaan jumlah konsumsi minyak goreng rumah tangga sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng dapat dilihat dari nilai *Sig.* 2-*tailed* uji *Dependen t-Test* yaitu 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah konsumsi minyak goreng rumah tangga pada saat sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng .

Pada responden pedagang gorengan, hasil dari nilai *correlation Sig.* adalah 0,00 di mana nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan antara jumlah konsumsi sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng . Analisis perbedaan jumlah konsumsi sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng diperoleh dari nilai *Sig.* 2-*tailed* uji *Dependen t-Test* adalah 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah konsumsi minyak goreng pedagang gorengan sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng .

Pembahasan

Pola konsumsi menggambarkan tentang jenis, jumlah, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi dalam kurun waku tertentu (Habriyanto et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan jumlah konsumsi minyak goreng sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng. Hal ini menggambarkan terjadinya perubahan pola konsumsi minyak goreng. Hasil ini selaras pada penelitian Jusuf *et al.* (2023) yang menunjukkan adanya perubahan jumlah konsumsi akibat kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng oleh konsumen.

Konsumsi minyak goreng rumah tangga sebelum kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 3,5 Kg per bulan, sedangkan sesudah kondisi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 1,9 Kg per bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa sesudah kondisi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng , konsumen mengurangi jumlah konsumsi minyak goreng per bulan. Pada penelitian ini, hal tersebut terjadi karena konsumen rumah tangga lebih hemat dan bijak dalam penggunaan minyak goreng dikarenakan ketakutan dan kecemasan jika harga atau ketersediaan minyak goreng kembali tidak stabil dan mereka masih memiliki stok minyak goreng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jumlah konsumsi sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng pada konsumen rumah tangga. Ini dikarenkan rumah tangga tetap membeli minyak goreng walaupun terjadi kenaikan harga di pasar namun konsumen rumah tangga melakukan perubahan dalam penggunan minyak goreng. Hal ini sejalan dengan Habriyanto *et al.* (2023) yang meneliti beras yang mendapatkan bahwa konsumsi beras dan pembelian beras masyarakat miskin menjadi berkurang dari 20kg beras menjadi 10kg beras ataupun 5kg, bahkan ada yang hanya dapat membeli 1kg beras dikarenakan kenaikan harga.

Pada penelitian ini, konsumen rumah tangga lebih memilih mengkonsumsi minyak goreng dengan harga yang murah dan membeli minyak goreng sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jusuf *et al.* (2023) bahwa pada saat harga minyak goreng normal maka akan semakin besar peluang untuk membeli minyak goreng dengan jumlah yang lebih tinggi dan sebaliknya ketika harga naik maka akan semakin kecil peluang untuk membeli minyak goreng dengan jumlah yang lebih besar.

Rata-rata jumlah konsumsi minyak goreng pedagang gorengan sebelum kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 25,1 Kg per bulan, sedangkan setelah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 29,0 Kg per bulan. Hasil ini berbanding terbalik dengan perbedaan jumlah konsumsi minyak goreng yang dilakukan konsumen rumah tangga di mana pada kondisi sebelum kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng lebih tinggi daripada jumlah konsumsi sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng .

Terdapat hubungan antara jumlah konsumsi minyak goreng pedagang sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng dilihat dari nilai *correlation Sig.* adalah 0,00 yang nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini dikarenakan bahwa

Copyright © 2024

pedagang gorengan pada penelitian ini merasakan bahwa sebelum terjadinya kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng , mereka mengkonsumsi atau membeli minyak goreng sesuai dengan kebutuhan. Tetapi pada saat terjadi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng mereka mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan minyak goreng. Sehingga jumlah minyak goreng sebelum dan sesudah kondisi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng pedagang gorengan berhubungan karena pedagang gorengan tentu akan meningkatkan jumlah konsumsi minyak goreng dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan responden konsumen minyak goreng pada pedagang gorengan memiliki perilaku *panic buying*. *Panic buying* adalah perilaku konsumen yang mengacu pada tindakan membeli secara berlebihan karena ketakutan terhadap sesuatu (Jawak *et al.,* 2023).

Saat ini harga minyak goreng baik kemasan maupun curah telah berangsur stabil. Kondisi ini memiliki dampak tersendiri khususnya terhadap konsumsi minyak goreng oleh pedagang gorengan yang pada akhirnya membeli minyak goreng dalam jumlah yang lebih banyak daripada sebelumnya dikarenakan rasa takut jika terjadi kembali kenaikan harga atau kelangkaan minyak goreng. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Jawak *et al.* (2023) yang mengemukakan bahwa Meskipun pasokan minyak goreng masih tersedia di pasar, tetap terjadi *panic buying* karena masyarakat terprovokasi untuk menimbun stok minyak yang mengakibatkan di beberapa pasar lokal terjadi krisis stok minyak goreng. Selain itu, pedagang gorengan memiliki perilaku menyimpan minyak goreng dalam jumlah banyak jika harga minyak goreng turun atau stabil karena mereka membutuhkan banyak minyak goreng dalam jumlah besar.

Sehingga jika terjadi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng, para pedagang gorengan tidak khawatir kesulitan untuk mendapatkan minyak goreng. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi *et al.* (2022) yang mengemukakan bahwa akibat dari penurunan harga minyak goreng yang murah, banyak minimarket yang mengalami antrian panjang hingga kerusakan akibat pelanggan yang berebut membeli minyak goreng yang menyebabkan minyak goreng kembali langka di pasaran.

Baik jumlah konsumsi minyak goreng rumah tangga maupun pedagang gorengan terjadi perbedaan jumlah konsumsi minyak goreng antara sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng . Hal ini berarti bahwa minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok yang mempengaruhi perilaku konsumsi sehingga jika terjadi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng akan terlihat jelas perubahan atau dampaknya. Ini juga dijelaskan pada penelitian Kusnadi *et al.* (2022) yang mengemukakan bahwa persoalan kelangkaan minyak goreng dan tingginya harga minyak goreng tidak boleh menjadi faktor yang mengeskalasi masalah dan perlu dilakukannya pemecahan masalah.

Kesimpulan

Konsumsi minyak goreng rumah tangga sebelum kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 3,5 Kg per bulan, sedangkan sesudah kondisi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 1,9 Kg per bulan. Rata-rata jumlah konsumsi minyak goreng pedagang gorengan sebelum kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 25,1 Kg per bulan, sedangkan setelah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng adalah sebanyak 29,0 Kg per bulan. Hasil penelitian adanya perbedaan jumlah konsumsi minyak goreng baik responden rumah tangga maupun pedagang gorengan pada kondisi sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng.

Pada responden rumah tangga tidak ada hubungan jumlah konsumsi sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng pada konsumen rumah tangga, hal ini dikarenkan rumah tangga tetap membeli minyak goreng walaupun terjadi kenaikan harga di pasar namun konsumen rumah tangga melakukan perubahan dalam penggunan minyak goreng. Sedangkan pada responden pedagang gorengan terdapat hubungan antara jumlah konsumsi minyak goreng pedagang sebelum dan sesudah kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng yang dikarenakan pedagang gorengan pada penelitian ini merasakan pada saat terjadi kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng mereka mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan minyak goreng sehingga pedagang gorengan meningkatkan jumlah konsumsi minyak goreng dari sebelumnya.

References

Aprilia, Dhiya. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Minyak Goreng Oleh Rumah Tangga Dan Pedagang gorengan Di Kabupaten Ogan Ilir. **Tesis.** Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Badan Pusat Statistik. (2023). Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Minyak dan Kelapa Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas), 2021-2023. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEwMyMy/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-minyak-dan-kelapa-per-kabupaten-kota.html

Habriyanto, Saijun, & Annisa, D. (2023). Analisis Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras Di Kelurahan Tempino

Copyright © 2024

Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Of Student Research (JSR), 1(4), 323–332.

Handayani, P., Susanto, T., Djamaris, A., & Novianti, M. D. (2022). Penerapan Data Mining untuk Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng. Management, and Industry (JEMI), 05(04), 251–268.

Jawak, L., Manurung, R. R., Ginting, R. R. B., & ... (2023). Analisis Krisis Stok Dan Melonjaknya Harga Minyak Goreng Di Kota Medan. Researchgate.Net, 1(5), 717–722. https://www.researchgate.net/profile/Reni-Manurung/publication/370971278_Analisis_Krisis_Stok_dan_Melonjaknya_Harga_Minyak_Goreng_di_Kota_Medan/links/646cdb354f09e33ae84b5dc4/Analisis-Krisis-Stok-dan-Melonjaknya-Harga-Minyak-Goreng-di-Kota-Medan.pdf

Jusuf, C. I., Indriani, R., & Adam, E. (2023). Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat dan Pola Konsumsi Minyak Goreng di Kelurahan Pulubala Kota Gorontalo. Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian, 8(6), 223–233. https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i6.549

Kusnadi, H. A., Anggraini, S., & Batubara, M. (2022). Analisis Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Masyarakat Medan. Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA), 3. www.aging-us.com

Muntazah, A., Intan Emeilia, R., & Novalia. (2022). Perubahan Perilaku Konsumen pada Fenomena Kelangkaan Minyak Goreng di Pasaran. Jurnal Pariwara, 2(2), 74–80. https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/pariwara

Nadilla, N., Abubakar, A. A., & Junaidi, J. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Minyak Goreng Kemasan Dan Curah Di Pasar Beureunuen Kecamatan Mutiara. Jurnal Agroristek, 4(2), 62–69. https://doi.org/10.47647/jar.v4i2.554

Sari, S. P., Yuliati, E., Metty, Damayanti, S., & Shayida, H. (2022). Gambaran Pola Konsumsi Minyak Goreng Pada Rumah Tangga. Prosiding Seminar Nasional, 4(1), 131–138. https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/436

Tanaem, M. G., & Ernah, D. (2021). Perilaku Konsumen Minyak Goreng Sawit Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung Jawa Barat. Agritech, XXIII(1), 1411–1063.

Copyright © 2024